

**AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN
METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN TK KESUMA TANJUNG
KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

LIA SANTIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KESUMA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

LIA SANTIKA

Masalah dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial, serta untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Same group* atau desain kelompok serupa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 26 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji komparatif dan uji spearman rank. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat rendah antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial, serta ada hubungan positif yang sangat kuat antara aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial.

Kata kunci : aktivitas belajar, metode ceramah, metode proyek, dan perkembangan sosial.

ABSTRAK

**LEARNING ACTIVITY USING LECTURING METHOD AND PROJECT
METHOD TO SOCIAL DEVELOPMENT CHILDREN
AGED 5-6 YEARS OLD IN TK KESUMA WEST
TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG
2015/2016 ACADEMIC YEARS**

Oleh

LIA SANTIKA

The problem in this research was low social development of children age 5-6 years old in TK Kesuma West Karang, Bandar Lmapung. This research aimed to the difference between learning activity using lecturing method and project method, beside that, the aimed of this research also to know the relationship of learning activity using lecturing method with the social development, and also to know the relationship of learning activity using project method with the social developmet. This research used experiment method with the same group design. The technique of sampe collection using saturated sampling, the sample of this research consist of 26 children. The technique of data collection using observation and document. The data analyzed using comparative test and spearman rank test. Based on the result, it could be concluded that there was a difference between learning activity through lecturing methodand project method. This research also that there were positive relation that very low between learning activity through lecturing method with the social behavior, and there were positive relation that very high between learning activity through project method with the social depeloment.

Keywords: learning activity, lecturing method, project method, and social development

**AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN
METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KESUMA TANJUNG
KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

LIA SANTIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KESUMA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Tia Santika**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054051

Program Studi

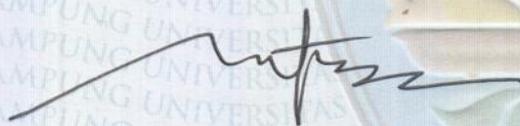
: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

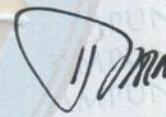
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.

NIP 19520831 198103 1 001



Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.

NIP 19620330 198603 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



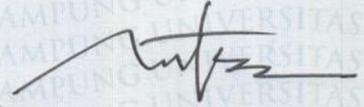
Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

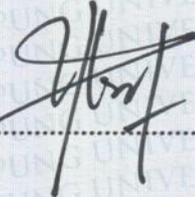
Ketua : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.



Sekretaris : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lia Santika
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054051
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi penelitian : TK Kesuma Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Mei 2016
Yang Membuat Pernyataan



Lia Santika
NPM 1213054051

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lia Santika Lahir di Rebang Tinggi, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 22 Nopember 1994, merupakan putri bungsu dari enam bersaudara buah hati pasangan Bapak Imanudin (Alm) dan Ibu Mali'a.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rebang Tinggi diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjit pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banjit pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012 Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa Program Studi SI-PGPAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan menerima Beasiswa Bidikmisi. Tahun 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di PAUD Permata Bunda Desa Suka Banjar, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di lembaga kemahasiswaan, yaitu: di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai anggota

muda (2012/2013), sekretaris bidang kaderisasi (2013/2014) dan Mahasiswa Musyawarah Jurusan (MMJ) pada periode (2014/2015), sebagai Staf Ahli Jaringan Komunikasi Informasi Dan Teknologi (Jarkominfotek) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) periode 2013/2014, anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Unila (2012-2014).

MOTTO

From zero to hero.

“Sekuat apapun kaki jika itu milik orang lain, tetap akan lebih kuat jika berdiri dikaki sendiri. Tidak ada kaki yang lebih kuat untuk menopangmu selain kakimu sendiri”.

“it’s not only about how smart you are, how many things that you have, but it’s about how many positive things that you give for people around you”.
(Lia Santika)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku

Kepada:

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

TK Kesuma Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Mali'a dan Bapak Imanudin (Alm) yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil, serta doa yang selalu teriring dalam setiap langkah keberhasilanku.
2. Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk

bimbingan, kritik dan saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas disela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan bimbingan, kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Pembahas yang telah memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini.
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi, MA. Psi., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PG-PAUD tercinta.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PG-PAUD tercinta.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan studi.
8. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Unila yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan program studi PG-PAUD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
9. Ibu Badriah, S.Pd. AUD., selaku kepala TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dan Seluruh Dewan Guru yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakakku Pusri-Heri Yanto, Amala-Rejap, Imari, S.Pd-Yeni Puswati, Amd. Keb., Biadi, Arsi-Triyani, yang selalu memberikan senyuman terindah.

11. Anak-anakku yang soleh dan soleha, Ari Prastika, Rica Ariani, Feystia Imari, Rahmad Fadillah, Yuvita Olviani Arsita, yang menjadi penyemangat dan pengokohku untuk meraih kesuksesan.
12. Ika Tyasty Anggraini, Naning Indriyani, Ria Elyana, Dwie Anggraini, Cici Yanti, Putri Mulia Lestari, Annissa Rohmatul, Elvira Putri, Anita, Wiwik Pratiwi, Alifah Resiani, teman-teman yang selalu memberikan warna selama proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsiku.
13. Teman-teman seperjuangan selama menjalankan P4KA Syafura Audina, Hilma Nadzifa Mijahidah, Naning Indriyani, Kiki Fatmala, Dan Maulida Mahartika.
14. Teman-teman selama belajar di organisasi, Yeti Nuryanti, Ika Tyasty, Umi Salamah, Selvy Khoirunisa, Diyan Purnama Sari, Ega Sasri Pusba, Rofiqul Umam, Mustavid, Dwi Aprilianto, Kak Mukhrodin, Miftahul Aini, Giatri Ramadhania.
15. Kakak tingkatku yang selalu memberikan saran dan petunjuk atas kelancaran skripsi ini, Suranti, Oktami Dewi, Sira Difatiguna, Lia Restiana, Revina Rizqiyani, Bagas Oktaris, Sulistiana Kartika, Nurul Kartika Setiana, Panca Ariyani, Septa Septia Sari, Heni Oktina.
16. Keluarga besar NSB Ivana Fitriliani, Albar Dias, Naufal, Embak Ani Isrowiyah, Novanda Bambang, Hadi Hartono, Kakak-Kakak Senior Nani Oktavia, Yosi Dwi Parlani, Ma'sum, Erwinda Meriko, Fauzi Saleh, Devyandika, Fajar, Ilma, Ody.
17. Keluarga KKN-KT pekon suka banjar Embak Evi Handayani, Uwo Ria Elyana, Kak Alfian Deni Iskandar, Renaldi Pangasean, Kak Zelina, Kak Rindi Nurfitriya, Embak Kartika Rahmanda, Embak Faradilah, Dwi Novita.

18. Seluruh teman-teman mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012 yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Mei 2016
Penulis

LIA SANTIKA
NPM.1213054051

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakekat Anak Usia Dini	9
B. Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Aktivitas Belajar	14
4. Teori belajar	16
C. Metode Ceramah	20
1. Pengertian Metode Ceramah	20
2. Kelebihan Metode Ceramah.....	21
3. Kelemahan Metode Ceramah.....	22
D. Metode Proyek	22
1. Pengertian Proyek	22

2.	Rancangan kegiatan Metode Proyek Bagi Anak.....	24
3.	Tujuan Kegiatan Metode Proyek Bagi Anak	27
4.	Kelebihan Metode Proyek.....	28
5.	Kekurangan Metode Proyek.....	29
6.	Manfaat Metode Proyek.....	29
E.	Perkembangan Sosial	30
1.	Pengertian Perkembangan Sosial.....	30
2.	Karakteristik Perkembangan Sosial Prasekolah.....	32
F.	Penelitian Terdahulu	32
G.	Kerangka Pikir	33
H.	Hipotesis Penelitian	35
III.	METODE PENELITIAN	37
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
B.	Metode dan Desain Penelitian	37
1.	Metode Penelitian	37
2.	Desain Penelitian	37
C.	Populasi dan Sampel	38
1.	Populasi.....	38
2.	Sampel.....	38
D.	Prosedur Penelitian dan Rancangan Pembelajaran	38
1.	Prosedur Penelitian	38
2.	Rancangan Pembelajaran	39
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	40
1.	Definisi Konseptual Variabel.....	40
2.	Definisi Operasional Variabel.....	42
F.	Instrumen Penelitian	43
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.	Observasi.....	44
2.	Dokumentasi	44
H.	Analisis Uji Instrumen	44
1.	Uji Validitas	44
2.	Uji Reabilitas	45
I.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Analisis Tabel	47
2.	Analisis Uji Hipotesis	47
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A.	Hasil penelitian	50
1.	Deskripsi Penelitian.....	50
2.	Deskripsi Data	53
a)	Aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek	53
b)	Perkembangan sosial	57
3.	Analisis tabel silang.....	61
4.	Pengujian hipotesis	64
1.	Uji hipotesis pertama (uji komparatif)	64
2.	Uji hipotesis kedua (uji korelasi spearman rank).....	66

3. Uji hipotesis kedua (uji korelasi spearman rank).....	67
B. Pembahasan	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Aspek Sosial Anak dalam bekerjasama.....	3
2. Perkembangan Aspek Sosial Anak dalam Mengantri	4
3. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek	51
4. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Sosial Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek.....	52
5. Tabel Silang antara Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah dan Perkembangan Sosial.....	55
6. Tabel Silang antara Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Proyek dan Perkembangan Sosial.....	56
7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
2. Rumus Karl Pearson	46
3. Rumus Spearman Brown.....	46
4. Rumus Interval	47
5. Rumus komparatif	48
6. Rumus Korelasi Spearman Rank.....	48
7. Rumus determinasi	49
8. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek.....	56
9. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Proyek.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Anak TK Kesuma Tanjung Kanjung Karang Barat Bandar Lampung	81
2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_1	82
3. Teknik Analisis Data X_1 Menggunakan Rubrik Penilaian	83
4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_2	84
5. Teknik Analisis Data X_2 Menggunakan Rubrik Penilaian	85
6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	86
7. Teknik Analisis Data Y Menggunakan Rubrik Penilaian	88
8. Lembar Penilaian Uji Reliabilitas	90
9. Tabel Penolong Uji Reliabilitas	92
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Ceramah dengan Tema Keluargaku	94
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Ceramah dengan Tema Transportasi Darat	96
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Ceramah dengan Tema Transportasi Udara	98
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Ceramah dengan Tema Transportasi Air	100
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Proyek dengan Tema Binatang	102
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Proyek dengan Tema Air	104
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Proyek dengan Tema Profesi	106
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Metode Proyek dengan Tema Aku	108
18. Pedoman Observasi Variabel X_1 Dalam Bentuk Ceklis	110
19. Pedoman Observasi Variabel X_2 Dalam Bentuk Ceklis	112
20. Pedoman Observasi Variabel Y_1 Dalam Bentuk Ceklis	114
21. Pedoman Observasi Variabel Y_2 Dalam Bentuk Ceklis	116
22. Lembar Penilaian X_1	118
23. Lembar Penilaian X_2	120
24. Lembar Penilaian Y_1	122
25. Lembar Penilaian Y_2	124
26. Tabel Penolong Untuk Menghitung Perbedaan (Metode Ceramah dan Metode Proyek)	126
27. Tabel Penolong Untuk Menghitung Spearman Rank (Metode Ceramah dengan Perkembangan Sosial)	127

28. Tabel Penolong Untuk Menghitung Spearman Rank (Metode Ceramah dengan Perkembangan Sosial)	128
29. Tabel Nilai T	129
30. Surat Izin Pra-Penelitian	130
31. Surat Izin Penelitian	131
32. Surat Balasan Dari Sekolah.....	132
33. Surat Keterangan Uji Analisis Instrumen	133
34. Foto Penelitian	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam rangka memberikan kerangka dasar membentuk dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan pada masa ini menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa:

pelayanan pendidikan anak usia dini ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dari usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu dan merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini itu sendiri secara jasmani dan rohani agar anak mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Setiap anak terlahir dengan bakat dan kemampuan masing-masing, namun hal tersebut tidak hanya dilahirkan, melainkan perlu dikembangkan. Pendidikan sejak anak usia dini merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan kualitas hidup seorang anak bagi kehidupan selanjutnya. Memperhatikan rujukan di atas pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang meliputi seluruh tindakan yang diberikan oleh orang dewasa yaitu orang tua dan guru dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dimana anak dapat belajar melalui pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk

mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya.

Berbagai layanan pendidikan untuk anak usia dini yang sudah diadakan oleh pemerintah seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak, di dalam lembaga tersebut terdapat guru yang menggerakkan program pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya mendesain kegiatan agar tidak monoton, membuat kegiatan menjadi menarik, sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar semua aspek yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Orang tua yang menitipkan anaknya pada lembaga PAUD dengan harapan agar aspek perkembangan anaknya dapat berkembang dengan baik. Aspek perkembangan yang dimiliki anak tertera pada peraturan pemerintah No.137 tahun 2014, yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional anak dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek sosial, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu berinteraksi dengan teman dan bermain dengan teman sebaya.

Kemampuan bersosialisasi anak dapat dilihat pada saat anak berinteraksi dengan guru, orang tua, teman sebaya, atau masyarakat yang berada dilingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Dalam kehidupan sosial, anak usia dini sering melakukan kegiatan bersama teman sebaya dengan bermain bersama yaitu bermain secara berkelompok. Anak usia dini sering melakukan permainan secara berkelompok dibandingkan individual, anak usia dini

biasanya cenderung bermain dengan dua anak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Kenyataannya di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang saya amati pada prapenelitian, anak belum mampu bekerja sama dengan teman, sikap gotong royong yang rendah, individualis meningkat, bermunculan geng-geng (anak hanya mau berteman dengan orang yang dia suka). Hal ini juga terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Aspek Sosial Anak dalam Bekerjasama

Kelas	Kerjasama				Jumlah
	BB	MB	BSH	BSB	
B	6	13	4	3	26 anak
Jumlah	6	13	4	3	26 anak

Sumber : Dokumen TK Kesuma Tanjung Karang Barat, Tahun Ajaran 2015/2016.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (anak tidak mau bekerjasama)

MB : Mulai Berkembang (anak mau bekerjasama tapi masih kadang-kadang)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak mau bekerjasama tapi memilih teman)

BSB : Berkembang Sangat Baik (anak mau bekerjasama dengan siapa saja)

Berdasarkan tabel 1 di atas pada perkembangan aspek sosial anak dalam bekerjasama terdapat 6 (23,08%) anak dengan kategori Belum Berkembang (BB), 13 (50%) anak yang Mulai Berkembang (MB), sedangkan 4 (15,38%) orang anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 (11,54%) anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 2. Perkembangan Aspek Sosial Anak dalam Mengantri

Kelas	Mengantri				Jumlah
	BB	MB	BSH	BSB	
B	4	12	6	4	26 anak
Jumlah	4	12	6	4	26 anak

Sumber : Dokumen TK Kesuma Tanjung Karang Barat, Tahun Ajaran 2015/2016.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (anak tidak mau mengantri)

MB : Mulai Berkembang (anak terkadang mau mengantri)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak mau mengantri hanya pada kegiatan yang dia suka)

BSB : Berkembang Sangat Baik (anak mau mengantri dalam setiap kegiatan)

Berdasarkan tabel 2 di atas pada perkembangan aspek sosial anak dalam mengantri terdapat 4 (15,38%) anak dengan kategori Belum Berkembang (BB), 12 (46,16%) anak yang Mulai Berkembang (MB), sedangkan 6 (23,08%) orang anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 (15,38%) anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan menggunakan metode ceramah dan metode proyek, dengan harapan perkembangan sosial anak berkembang dengan baik, dan mampu mempersiapkan anak untuk masuk kejenjang pendidikan selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa bermain kelompok dengan teman sebaya,
2. Anak belum terbiasa menaati peraturan dalam pembelajaran,

3. Anak bersifat pasif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran,
4. Rendahnya perkembangan sosial anak di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta menimbang keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu: Rendahnya perkembangan sosial anak di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

D. Perumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Aspek Sosial Anak TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 Kurang Berkembang.

Dari rumusan masalah tersebut maka diperoleh permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan aktivitas belajar menggunakan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Bagaimanakah hubungan aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

Atas dasar rumusan masalah dan permasalahan, judul penelitian ini adalah aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan aktivitas belajar menggunakan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak melalui permainan dengan metode ceramah dan metode proyek.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Anak

Dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial, anak dapat lebih banyak mengetahui apa itu metode ceramah dan metode proyek.

b. Guru

- a. Mendisiplinkan anak dan memilih metode yang bisa meningkatkan kemampuan sosial anak
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam usahanya memahami perkembangan sosial anak usia dini.

c. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

e. Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama sekalipun mereka kembar, mereka terlahir dengan membawa potensinya masing-masing, dan memiliki minat serta bakat yang berbeda-beda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi-stimulasi yang intensif sejak dari dalam kandungan hingga anak di lahirkan sangat dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa; “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya”, artinya setiap anak mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Oleh karena itu anak berhak memilih pendidikan yang sesuai dengan keinginan mereka tanpa paksaan dari pihak mana pun tanpa terkecuali dengan orang tua anak. Anak bukanlah miniatur orang dewasa yang harus menerima dan mengikuti apa yang kita inginkan. Ketika anak menentukan sendiri apa yang dia inginkan, anak akan menjalani dengan rasa senang, tidak bosan, karena apa yang dia lakukan sesuai dengan

bakat dan minat yang ia pilih. Menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa perkembangan anak yang sangat pesat ini, sebagai orang dewasa kita perlu memberikan stimulus-stimulus yang tepat bagi anak, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani maupun rohaninya. Orang dewasa yang dimaksud di sini adalah guru dan orang tua. Orang tua dapat menitipkan anaknya pada lembaga-lembaga PAUD dan sejenisnya untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak, namun orang tua juga perlu memberikan stimulus-stimulus yang dapat mengembangkan potensi anak. Orang tua tidak menyerahkan anak sepenuhnya kepada guru, tetapi orang tua dan guru harus saling bekerjasama sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Berk dalam Sujiono, Yuliani Nurani (2009: 6) “pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”, pada anak usia dini (*golden age*) semua aspek yang dimiliki anak sedang berkembang sangat pesat, dan masa ini tidak dapat diulang atau pun digantikan dengan masa yang lain. Oleh karena itu, kita sangat perlu memberikan stimulus/rangsangan yang tepat terhadap anak, dalam rangka mengembangkan setiap aspek kecerdasan yang ia miliki secara optimal.

Montessori dalam Susanto (2011: 133) menyatakan bahwa “anak usia dini ini sebagai periode sensitif (*sensitive periods*). Pada masa ini menurut Montessori secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu”, pada masa ini anak sedang berada pada masa sensitif, artinya anak-anak dengan sangat mudah mampu menguasai tugas-tugas tertentu. Masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulus yang sesuai terhadap anak dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dia miliki. Anak tidak dapat dikekang untuk menikmati pengalaman-pengalaman yang dipandu secara alamiah itu, anak harus diberi kebebasan untuk memilih, bergerak, dan bereksplorasi sesuai dengan yang ia inginkan.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar merupakan proses pemahaman pada setiap individu. Anak usia dini belajar melalui bermain, dengan kegiatan yang dikemas melalui permainan-permainan yang menyenangkan anak tidak sadar bahwa dirinya sedang dalam proses belajar. Dengan belajar anak akan mengalami perubahan-perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau, dan dari yang tidak biasa menjadi terbiasa. Belajar dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, artinya anak tidak hanya dapat belajar di sekolah saja atau pun hanya dengan guru saja, akan tetapi anak bisa belajar melalui teman sebaya, orang tua dan keluarga, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sujana dalam Jihad (2012:2) belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”, artinya belajar itu dikatakan berhasil apabila di dalam diri seseorang mengalami suatu perubahan. Perubahan yang dikatakan di sini yaitu perubahan yang bersifat positif. Perubahan yang diperoleh dari proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Fadlillah (2014:124) belajar adalah “suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman”. Belajar tidak hanya berhubungan dengan akademik saja melalui sarana dan prasarana seperti buku-buku, melainkan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang membawa perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang dilalui oleh individu yang belajar tersebut.

Slameto (2003:5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungan, hal ini sejalan dengan Abdillah dalam Aunurrahman (2010:35) menyatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Dengan belajar dapat menjadikan individu berfikir, memahami berbagai hal yang ditandai dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dapat dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu rangkaian yang menjadikan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yang lebih baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik terhadap peserta didik, dengan harapan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Proses pembelajaran terjadi sepanjang hayat, di manapun dan kapanpun. Menurut Jihad dan Haris (2012:21) pembelajaran merupakan “suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar”, belajar berorientasi kepada peserta didik sedangkan mengajar merujuk kepada pendidik sebagai guru yang memberi pelajaran. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang belajar, sehingga terciptanya aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran untuk Anak usia dini berbeda dengan pembelajaran yang ada pada anak SD. Sejatinya anak belajar melalui bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Menurut Santrock dalam Fadlillah (2014:27) mengatakan bahwa “melalui bermain perasaan anak akan bahagia, sehingga akan mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran”, dari bermain anak akan memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang nyaman menyenangkan, hal ini sejalan dengan pendapat Bennett, Finn dan Cribb dalam Sujiono, Yuliani Nurani (2009:138) bahwa “kegiatan bermain dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal”.

Menurut Albrecht dan Miller dalam Sujiono, Yuliani Nurani (2009:139) berpendapat bahwa:

Dalam pengembangan pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas, sedangkan orang dewasa harusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak akan memperoleh berbagai pengalaman yang baru dengan cara yang aman dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak mampu bereksplorasi dan berkreaitivitas.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Dalam proses belajar mengajar guru saat ini diarahkan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan hanya sekedar

menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Rusman (2011:323) “pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran”, jadi siswa bukan hanya menerima informasi dari guru, melainkan aktif dalam menggali pengetahuannya dengan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hamalik (2011:171) menyampaikan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa”. Guru dan orang tua hanya bertugas sebagai fasilitator dalam usaha mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak. Sebagai orang dewasa kita harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan melakukan aktivitasnya sendiri. Melalui belajar sendiri anak akan memperoleh pengetahuan dengan pengalaman yang dia lalui, dan dengan pengalamannya langsung anak akan memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna.

Menurut Abdurrahman dalam Soemanto (2000:105) “bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar”, dengan melakukan aktivitas sendiri anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. melalui pengalaman langsung tersebut anak mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Anak banyak belajar dari pengalaman yang dia lalui, baik berupa kegiatan jasmani maupun rohani, yang menghasilkan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Menurut Soemanto (2000:104) aktivitas belajar adalah “segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai”. Serangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut menghasilkan perubahan baik pengetahuan dan keterampilan di dalam individu tergantung dengan keaktifannya dalam memperoleh perubahan.

Menurut Dimiyati (2010:114) dalam memperoleh pengetahuan “keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati”, artinya aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan yang lebih baik, baik perubahan dalam pengetahuan maupun keterampilannya. Kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, menulis, dan mendengarkan, ada pula kegiatan psikis yang sulit untuk diamati seperti mengingat kembali pembelajaran yang pernah disampaikan sebelumnya, membandingkan konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.

4. Teori belajar

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diartikan dan diuraikan dalam beberapa butir pemikiran yang dilihat dari berbagai sudut pandang atau aliran yang berbeda, seperti:

a) Teori Behaviorisme

Berbagai teori pembelajaran yang mengemukakan tentang teori pembelajaran salah satunya yaitu teori behaviorisme. Teori ini dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman. Teori behavioristik terkenal dengan hubungan stimulus-responya, yang mendudukan individu yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perlakuan yang diberikan yaitu melalui pembiasaan tingkah laku. Perilaku yang dimunculkan akan semakin kuat bila diberikan penguatan (*reinforcement*) dan akan menghilang apabila diberikan hukuman (*punishment*). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus atau rangsangan bagi siswa dalam berperilaku.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sedangkan respon yaitu tanggapan atas stimulus yang di berikan oleh guru tersebut. Stimulus-stimulus tersebut harus diberikan secara terus menerus melalui pembiasaan. Pestalozzi dalam Susanto (2011:167) mengatakan bahwa “belajar yang sesuai dengan taraf perkembangan anak akan membantu dalam mengembangkan dirinya dalam aspek kognitif, linguistik, dan sosial emosionalnya”.

Menurut Sujiono, Yuliani Nurani (2009: 55) “masing-masing ahli yang menganut teori ini percaya bahwa perilaku dapat dibentuk dengan memberikan jawaban dalam bentuk kata-kata ataupun tindakan tertentu”. Menurut Muhammad Fadlillah (2012: 110) “istilah teori ini diambil dari kata *behavior* yang memiliki makna perilaku. Maksudnya adalah dalam teori ini tingkah laku manusia

dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan dari lingkungan”. Teori ini menekankan pada stimulus yang kita berikan terhadap anak harus sesuai dengan aspek perkembangan yang dimiliki anak, sehingga anak akan berkembang sesuai dengan aspek yang dia miliki dan perubahan tingkah laku anak akan menjadi lebih baik.

Orang dewasa harus mampu membiasakan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak, misalnya sebelum makan kita harus mencuci tangan. Ketika disekolah anak mencuci tangan secara bergantian dengan temannya, dengan membiasakan budaya antri, anak belajar memajamen waktu jika ingin mengantri paling depan datang lebih awal dan persiapannya harus lebih awal. Anak belajar bersabar menunggu ketika gilirannya tiba, terutama jika dia di antrian paling belakang. Anak belajar menghargai hak orang lain, yang datang lebih awal dapat antrian lebih awal dan tidak saling mendahului. Anak belajar disiplin, tidak merampas hak orang lain. Anak belajar kreatif untuk memikirkan kegiatan apa yang bisa ia lakukan mengatasi kebosanan saat mengantri (di Jepang biasanya orang akan membaca buku), saat mengantri mungkin anak bisa belajar bersosialisasi dengan saling menyapa dan mengobrol dengan temannya. Anak belajar sabar dalam menghadapi proses untuk mencapai sebuah tujuan. Masih banyak lagi pelajaran berharga lainnya yang bisa diambil dari budaya mengantri.

b) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini dipopulerkan oleh para ahli yang terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Menurut teori ini guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide baru yang ia temukan. Menurut Winansjaya (2005:118) konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amatinnya. Pendapat lain juga dikatakan oleh Lev Vygotsky dalam Nurani Yuliani (2009:60) berpendapat bahwa “pengetahuan bukan diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak”.

Untuk membangun pengetahuan yang luas diperlukan sedikit demi sedikit pengetahuan yang baru untuk melengkapi pengetahuan yang pernah diperoleh. Para konstruktivisme menjelaskan bahwa satu-satunya sarana yang tersedia bagi individu untuk mengetahui seseorang yaitu inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Dari sentuhan indrawi itulah seseorang membangun pengetahuannya. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja

dari guru ke siswa, melainkan siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru melalui pengalaman-pengalamannya sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru. Pengalaman sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui bermain kelompok anak belajar membangun sikap sosialisanya. Permainan ini dapat mengajarkan anak bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisnya. Melalui permainan ini juga anak belajar berperilaku prososial seperti mengantri untuk menunggu giliran, bekerjasama, saling membantu dan berbagi sesama teman.

C. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Berbagai macam metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang yang tidak dapat ditinggalkan salah satunya yaitu metode ceramah, seperti yang dikemukakan Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2013:97) "...metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional,...". Metode ceramah merupakan metode yang bersifat konvensional menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2013:97) metode ceramah adalah " metode yang boleh dikatakan tradisional, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar"

Pembelajaran menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional menuntut guru untuk tampil lebih baik, dan siswa cenderung pasif karena hanya duduk mendengarkan guru di depan. Menurut Ruseffendi (2005:17) metode konvensional “Guru merupakan/ dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas”. Jadi guru bertindak sebagai orang yang tahu segalanya dan siswa hanya sebagai pendengar sebagai orang yang tidak tahu segalanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang menuntut keaktifan guru, karena metode ini masih terpusat kepada guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pasif, karena tidak dilibatkan dalam pembelajaran.

2. Kelebihan ceramah

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2013:97) kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik.

Melalui penggunaan metode ceramah guru dapat menerangkan pembelajaran dengan baik, karena guru yang menguasai kelas dan penerapan metode tidak memerlukan persiapan yang khusus. Metode ceramah dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena mengajarkan anak untuk menghargai orang yang sedang berbicara, anak belajar menjadi

pendengar yang baik, menaati aturan sehingga apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan dilaksanakan.

3. Kekurangan ceramah

Selain kelebihan, metode ceramah juga mempunyai beberapa kelemahan.

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2013:97) kelemahan

metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Metode ceramah tidak bisa digunakan secara terus menerus, karena anak akan merasa bosan dan bagi anak yang visual akan merasa rugi, serta metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena semua informasi berpusat pada guru dan anak tidak dilibatkan secara langsung.

D. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Moeslichatoen (2004:137) mengatakan bahwa “metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*Learning by Doing*”, yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan”. Terinspirasi dari gagasan John Dewey tersebut menurut Roopnaire, Jaipaul L. dan Johnson, James E. (2011:306) mengatakan bahwa “... lalu

disebarluaskan oleh William H. Kilpatrick yang menyebutnya sebagai Metode Proyek”. Moeslichatoen (2004:141) mengatakan bahwa:

Metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Melalui metode proyek ini anak akan belajar menghadapi permasalahan dan mencari jalan pemecahannya melalui kerjasama. Anak melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya didalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Nurlaily (2006:7)”...bekerjasama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok...”.

Selain itu Moeslichatoen dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:61) menyatakan bahwa “metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada suatu masalah yang harus dikerjakan secara berkelompok maupun individu pada saat proses kegiatan belajar”. Metode proyek merupakan salah satu dari metode yang cocok bagi pengembangan aspek sosial anak dan metode ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat melatih anak menerima tanggung jawab dan bekerjasama dalam untuk mencapai keberhasilan kelompok. Pembelajaran berbasis proyek atau penugasan adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkeaktifan secara nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah suatu strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam pemecahan masalah dengan cara berkelompok untuk mewujudkan daya kreativitasnya, metode ini mampu meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama anak dalam mencapai tujuan yang dimiliki bersama.

2. Rancangan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak

Ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak: merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan proyek bagi anak, dan merancang penilaian kegiatan proyek bagi anak.

a. Rancangan Persiapan yang Dilakukan Guru

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam merancang persiapan sebelum melaksanakan kegiatan metode proyek. Menurut Moeslichatoen (2004:145) ada lima hal yang harus dipersiapkan guru dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode proyek:

1. Menetapkan tujuan, tema dan nama permainan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan kegiatan proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penting bagi guru untuk menyiapkan tema dan nama permainan yang sesuai, dan menetapkan tujuan apa saja yang ingin dicapai.

2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek

Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan maka guru dapat menetapkan bahan dan alat apa saja yang harus disediakan sesuai tema dan judul permainan yang sudah ditetapkan oleh guru.

3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek

Sebelum melaksanakan kegiatan guru harus mempunyai rancangan pengelompokan untuk anak dengan memperhatikan ketarampilan dan kemampuan yang dikuasi, pengelompokan anak harus sesuai kebutuhan anak dalam bekerja sama.

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai

Tahap yang selanjutnya yaitu menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan judul permainan dan tujuan dari kegiatan proyek.

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek

Terakhir, yang harus dipersiapkan guru adalah rancangan penilain. Guru harus mempunyai rancangan penilaian yang sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai, hal ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian yang sudah diperoleh bagi anak melalui kegiatan yang sudah dilakukan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru mmenurut Moeslichatoen (2004:152), yaitu: “pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup”.

1. Pra-pengembangan

pada tahap ini guru melakukan persiapan apa saja yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Misal pada kegiatan proyek “membuat kebun binatang”. Untuk kegiatan proyek tersebut apa saja yang dibutuhkan, misal: stik es krim untuk membuat kandang-kandangan, playdough untuk membuat binatang, cat, lem, dan sebagainya. Disini guru juga harus merancang pengelompokan bagi anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan pengembangan

pada kegiatan ini anak-anak mulai mengembangkan ide-ide kreatif mereka pada saat kegiatan proyek, dengan cara mengeksplor berbagai media dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dengan alat dan bahan yang sudah disediakan.

3. Kegiatan penutup

kegiatan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu penutup. Setelah melakukan kegiatan anak-anak harus membersihkan dan merapikan kelas dengan mengembalikan alat dan bahan sesuai pada tempatnya.

c. Penilaian kegiatan Metode proyek

Bagaimana guru menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan sebelum melaksanakan kegiatan. Penilaian dibuat agar guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan metode proyek atau penugasan anak diharapkan mampu bertanggung jawab, aktif dalam berkreaitivitas, mampu bekerjasama dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehar-hari.

Berdasarkan hasil kinerja yang dicapai masing-masing anak dalam kelompok kerja, maka guru dapat menarik kesimpulan kegiatan proyek berhubungan dalam rangka mengembangkan perkembangan sosial anak, sesuai dengan kategori pada indikator.

3. Tujuan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak, adapun tujuan dari metode proyek di terapkan pada anak usia dini menurut Moeslichatoen (2004:143), sebagai berikut:

- a. Memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran
- b. Mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri.

Selain itu menurut Gunarti, Winda dkk. (2010: 125) proses kegiatan dengan menggunakan metode proyek memiliki empat aspek tujuan yang menjadi tolak ukur pencapaian pembelajaran bagi anak, yaitu:

“pengetahuan (*knowledge*), kecakapan atau keterampilan (*skill*), kecenderungan (*disposition*), dan perasaan (*feelings*)”.

1. pengetahuan (*knowledge*)

dari kegiatan yang dilakukan anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak.

2. kecakapan atau keterampilan (*skill*)

anak memperoleh keterampilan khusus dan mudah di observasi, seperti menggunting, meremas, menggambar, menghitung.

3. kecenderungan (*disposition*)

kecenderungan yang berhubungan dengan pembiasaan yang diperoleh dari pengalaman, seperti bekerjasama, ketekunan dalam mengerjakan tugas, kecendrungan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4. perasaan (*feelings*)

perasaan lebih kepada afektif dan emosional anak yang bersifat pribadi, seperti kepercayaan diri, simpati dan empati.

4. Kelebihan Metode Proyek

Terdapat beberapa kelebihan dari kegiatan menggunakan metode proyek.

Berikut beberapa kelebihan metode proyek menurut Syaiful Bahri

Djamarah dan Aswan Zain (2013:81), yaitu:

1. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
2. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
3. Metode proyek sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:

- a. Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok
- b. Bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang penuh dengan masalah
- c. Pengembangan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman siswa banyak dilakukan
- d. Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Metode ini dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, anak dibina untuk membiasakan diri dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna untuk kehidupannya, Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasainya.

5. Kekurangan Metode Proyek

Disamping beberapa kelebihan yang ada, metode proyek juga mempunyai beberapa kekurangan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (2013:83), yaitu:

- a. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertical maupun secara horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- b. Pemilihan tema sesuai dengan kebutuhan anak, fasilitas, dan sumber-sumber belajar bukanlah hal yang mudah.
- c. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok yang sedang dibahas.

6. Manfaat Metode Proyek

Kegiatan menggunakan metode proyek terdapat beberapa manfaat, seperti yang dikatakan Moeslichatoen. Menurut Moeslichatoen (2004:142),

terdapat beberapa manfaat dari metode proyek atau penugasan bagi anak TK, yaitu:

Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, anak memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan sifat positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain, dapat mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat.

Banyak manfaat dari kegiatan menggunakan metode proyek, yaitu membantu anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap positif, memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat, memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya. Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, bereksplorasi dengan keterampilan dan kemampuannya untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

E. Perkembangan Sosial

1. Pengertian perkembangan sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena di dalam hidupnya dia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berinteraksi satu sama lain. Segini mungkin aspek sosial tersebut harus dikembangkan. Yusuf, Syamsy dan Sughandi, Nani M. (2011:7) mengatakan bahwa:

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama.

Jadi perkembangan sosial adalah proses atau tahapan tentang hubungan antar individu untuk saling berhubungan satu sama lain, dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada, pembentukan pribadi di dalam masyarakat dengan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial di dalam lingkungan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Poerwati, Endang dan Widodo, Nur (2002:84) bahwa perkembangan sosial "... berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial".

Perkembangan zaman tidak sepenuhnya membawa dampak positif bagi kehidupan, kondisi ini malah menjadikan kehidupan semakin kompleks. Keadaan lingkungan saat ini banyak berakibat buruk terhadap perkembangan sosial anak. Perilaku sopan santun anak rendah, anak cenderung individualis, tidak mampu bekerjasama dengan teman, budaya antri yang sudah menurun. Segini mungkin kita harus menanamkan sikap sosial terhadap anak, agar kelak anak mampu berkembang dengan baik dimasyarakat sesuai dengan norma dan tuntutan perilaku yang berlaku di masyarakat. Agar anak tidak hanya berkembang secara kognitifnya saja, tetapi juga dari segi keterampilan dan sikap yang baik.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Prasekolah

Perkembangan setiap individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, dimana urutan tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Berikut karakteristik perkembangan sosial anak prasekolah dalam Nugraha, Ali (2006:2.18) yaitu:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumah
- b. Mulai senang membentuk kelompok (*pregang age*)
- c. Ingin dekat dan berkomunikasi dengan orang dewasa
- d. Terjadinya cooperative play
- e. Memilih teman bermain
- f. Mengurangi tingkah laku bermusuhan

Pada usia ini sudah mulai berani melakukan interaksi dengan orang di luar rumah. Mereka mulai membentuk kelompok (*pregang age*), dikatakan *pregang age* karena mereka belum mengikuti arti sosialisasi yang sebenarnya, mereka mulai menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial. Mereka selalu ingin dekat dengan orang dewasa, baik orang tua ataupun guru, mereka berusaha untuk berkomunikasi dan berusaha menarik perhatian orang dewasa. mulai mengurangi permusuhan satu sama lain, karena mereka mulai memilih dan membentuk teman bermain, biasanya terdiri dari 3-4 orang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana Kartika (2015) yang berjudul “Pengaruh Aktivitas dalam Permainan Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Provinsi Tahun Ajaran 2014/2015” dengan menggunakan model kooperatif terhadap keterampilan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh

antara aktivitas dalam permainan kooperatif terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Provinsi sebanyak 1-2 pencapaian indikator per pertemuan.

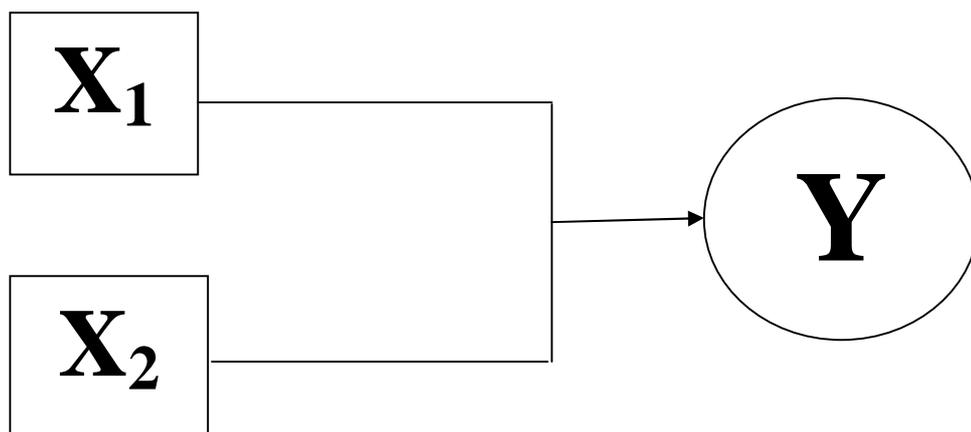
2. Menurut Anitalia Destriati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode proyek. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 46,6% mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 51,57% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,96% menjadi 80,53%.

G. Kerangka Pikir

Sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak. Model pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki anak, seperti aspek sosial. Umumnya guru masih terpatok kepada lembar kerja siswa yang harus diselesaikan oleh anak setiap harinya. Selain itu guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode-metode yang dapat mengembangkan aspek sosial anak, sehingga perkembangan aspek sosial anak masih rendah. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam rangka mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya aspek sosial. Aspek sosial anak berkembang apabila anak dibiasakan untuk menghargai orang lain, menaati peraturan saat pembelajaran, diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya. Dengan metode ceramah anak akan belajar menghargai orang yang sedang berbicara, menaati aturan dan dengan metode proyek anak akan melakukan kegiatan berkelompok, sehingga akan tercipta komunikasi antar individu yang dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena anak akan belajar bekerjasama, tolong menolong dan berbagi. Dengan demikian metode ceramah dan metode proyek dapat digunakan sebagai metode guru untuk meningkatkan kemampuan aspek sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X_1 = Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah

X_2 = Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Proyek

Y = Perkembangan Sosial

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di dalam kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah (*academic approach*) dengan aktivitas belajar menggunakan metode proyek anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah (*academic approach*) dengan aktivitas belajar menggunakan metode proyek anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada hubungan positif aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan positif aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis Nol (H₀):

Tidak ada hubungan positif aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan positif aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung yang terletak di jalan Pagar Alam NO. 129 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan cara alamiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berbagai macam metode dalam penelitian yang dapat digunakan untuk membantu dalam penelitian, salah satunya yaitu metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol”.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *same group* atau desain kelompok serupa. Menurut Nasution dalam Renny (2015:39) “desain *same group* menggunakan kelompok yang sama pada suatu

ketika dijadikan kelompok eksperimen dan dijadikan sebagai kelompok kontrol diselidiki pada dua kali pada waktu yang berlainan”. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini akan dijadikan kelompok eksperimen dan akan dijadikan kelompok kontrol.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu anak-anak kelas B1 TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung yang berusia 5-6 Tahun. Populasi berjumlah 26 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 18 laki-laki di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:68) sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu semua anggota populasi yang berjumlah 26 anak.

D. Prosedur Penelitian dan Rancangan Pembelajaran

Penelitian terdiri dari beberapa tahapan. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) ke sekolah.

- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakan penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.

2. Rancangan Pembelajaran

1) Tahap perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode proyek.
- c. Membuat lembar observasi/ pedoman observasi yang digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan metode ceramah dan metode proyek.

2) Tahap pelaksanaan

- a. Proses pembelajaran melalui permainan menggunakan metode ceramah dan metode proyek. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Proses penelitian dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, empat kali menggunakan metode ceramah dan empat kali menggunakan metode proyek.
- b. Melaksanakan pengamatan berdasarkan lembar observasi selama proses permainan, baik menggunakan metode ceramah maupun proyek.

- c. Data hasil eksperimen dikumpulkan, diolah dan dianalisis, baik data hasil observasi maupun dokumentasi.
- d. Menyusun dan membuat laporan hasil penelitian.

E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah (Variable X₁)

Definisi Konseptual: Abdurrahman dalam Soemanto (2000:105) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah “seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar”. Metode ceramah merupakan metode yang bersifat konvensional menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:97) metode ceramah adalah “metode yang boleh dikatakan tradisional, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menggunakan metode ceramah merupakan metode yang menuntut keaktifan guru, karena metode ini masih terpusat kepada guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pasif, karena anak kurang dilibatkan dalam pembelajaran.

b. Definisi Konseptual: Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Proyek (Variable X₂)

Definisi Konseptual: Menurut Abdurrahman dalam Soemanto (2000:105) “bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar”.

Pendapat Moeslichatoen (2004:141) metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menggunakan metode proyek merupakan suatu metode pengajaran yang melibatkan anak dalam pemecahan masalah dengan cara berkelompok untuk mewujudkan daya kreativitasnya, metode ini mampu meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama anak dalam mencapai tujuan yang dimiliki bersama.

c. Perkembangan Sosial (Variable Y)

Definisi Konseptual: Yusuf, Syamsyu dan Sughandi, Nani M. (2011:7) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah (Variabel X_1)

Definisi Operasional: aktivitas belajar menggunakan metode ceramah cenderung memposisikan anak secara pasif dalam pembelajaran, dengan aspek penilaian sebagai berikut: 1. Sikap anak pada saat anak mendengarkan, 2. Sikap anak saat menyebutkan kembali peraturan yang di dengar, 3. Suara anak pada saat menyebutkan peraturan, 4. Ketepatan anak dalam menyebutkan peraturan, 5. Kemauan anak untuk menaati peraturan. Kategori penilaian yang akan digunakan yaitu Kurang Aktif (KA), Cukup Aktif (CA), Aktif (A), dan Sangat Aktif (SA).

b. Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Proyek (Variabel X_2)

Definisi Operasional : Aktivitas belajar menggunakan metode proyek adalah aktivitas yang menggunakan proyek sebagai wahana dalam pembelajaran, dengan aspek penilaian sebagai berikut: 1. Berkomunikasi dengan teman, 2. Mau meminjamkan miliknya dengan teman, 3. Mau berbagi miliknya dengan teman, 4. Mau membantu sesama teman, 4. Mau merapikan mainan bersama. Kategori penilaian yang akan digunakan yaitu Kurang Aktif (KA), Cukup Aktif (CA), Aktif (A), dan Sangat Aktif (SA).

c. Perkembangan Sosial (Variabel Y)

Definisi Operasional: sosial merupakan proses tentang hubungan antar individu yang ditunjukkan dengan sikap saat berinteraksi

dengan orang lain. Aspek yang dikembangkan kedalam aspek penilaian sosial sebagai berikut: 1. Kemauan anak untuk berbagi dengan teman, 2. Kemauan anak untuk bekerjasama dengan teman, 3. Cara anak bekerjasama dengan teman, 4. Kemauan anak untuk bermain dengan teman, 5. Sikap anak saat bermain dengan temannya, 6. Kemauan anak antri dalam menunggu giliran, 7. Cara anak antri dalam menunggu giliran, 8. Kedisiplinan anak dalam menunggu giliran. 9. Cara anak saat berbicara, 10. Kemauan anak menghargai karya orang lain. Dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat dan hasilnya lebih baik dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah datanya.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi yang disusun menggunakan Rating Scale dalam bentuk checklist (). Bentuk yang dipergunakan tersebut sebagai alat pengumpulan data dan ditujukan kepada anak kelas B2 yang berusia 5-6 Tahun di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting. Karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Siregar (2014:42) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 326) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang akurat. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas dari sekolah.

H. Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Analisis uji instrumen dilakukan agar penelitian valid dan reliabelitas. Valid artinya instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang tepat dan objektif. Menurut Sugiyono (2011:348) instrumen yang

valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Pada penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Sugiyono (2011:353) mengatakan bahwa “dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator”.

Analisis uji validasi ini dikonsultasikan kepada pembimbing. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan memvalidasi isi dari kisi-kisi instrumen penilaian tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang tetap/ ajeg, meskipun dilakukan oleh orang lain walau pun diwaktu yang berbeda tapi instrumen tersebut masih bisa digunakan. Menurut Sugiyono (2011:348) instrument yang reliabel berarti “instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik belah dua (*internal consistency*), dimana instrumen diujicobakan hanya satu kali saja. Menurut Sugiyono (2011:359) pengujian reliabilitas *internal consistency* “dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu”.

Menurut Sayuti, Husin dan Jaya, M. Thoha B.Sampurna (1995:157) *internal consistency*/ teknik belah dua dilakukan dengan cara “ membagi perangkat tes menjadi dua bagian (jumlah skor soal ganjil dan jumlah skor soal genap”. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Gambar 2. Rumus Karl Pearson dalam Sayuti, Husin dan Jaya, M. Thoha B.Sampurna (1995:157)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien indeks reliabilitas

xy = perkalian skor kelompok (x) dan (y)

Setelah diperoleh r_{xy} , dilanjutkan dengan rumus berikut:

$$r_{1,2} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Gambar 3. Rumus Spearman Brown dalam Sayuti, Husin dan Jaya, M. Thoha B.Sampurna (1995:157)

Keterangan:

$R_{1,2}$ = Koefisien indeks reliabilitas sepenuhnya

1 dan 2 = angka konstanta

Uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 92.

I. Teknik Analisis Data

Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan perkembangan sosial anak. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, rumus interval dalam Hadi, Sutrisno (2004: 13) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 4. Rumus interval

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Katagori

Selanjutnya dilakukan pengujian table dan uji tata jenjang (*spearman rank*).

Adapun langkah-langkah dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut berbentuk tabel tunggal atau tabel silang.

2. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis perbedaan digunakan uji komparatif untuk satu sampel dua data. Analisis ini digunakan untuk membandingkan dua data dalam satu kelompok sampel penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua kali tetapi menggunakan satu kelompok sampel. Menurut Yusri (2009:303) “dengan membandinngkan pengukuran pertama sebelum perlakuan (*pre-test*) dan pengukuran kedua setelah perlakuan (*post-test*) terhadap sampel penelitian”. Dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\left(\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}\right)}{N(N-1)}}$$

Gambar 5: rumus uji komparatif

Keterangan:

D= Nilai selisih X_1 dan X_2

\bar{D} = Nilai rata-rata

N= Banyaknya jumlah subyek

Adapun kriteria pengambilan keputusan mengenai uji perbedaan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b) Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga Tata Jenjang

Dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan (korelasi) penerapan metode proyek dan metode konvensional dengan perkembangan sosial, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji korelasi spearman rank (tata jenjang) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 6. Rumus korelasi spearman rank Sugiyono (2011:244)

Keterangan :

r_s = korelasi spearman rank

n = jumlah seluruh anggota sampel

d = rangking (x_i) – rangking (y_i)

\sum = nilai total

Untuk mengetahui korelasi dua variabel yang menghasilkan varian dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$r^2 \times 100\%$$

Gambar 7. Rumus determinasi Sugiyono (2011:231)

Keterangan :

r = variabilitas

100% = angka mutlak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada hubungan positif antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Kendatipun hubungan tersebut sangat rendah, hal ini karena pada saat penggunaan metode ceramah informasi berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan dan tidak dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga hubungan yang terjadi antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial sangat rendah.
3. Ada hubungan positif antara aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Hubungan yang ditunjukkan sangat kuat, karena saat menggunakan metode proyek anak dilibatkan langsung dalam pemecahan masalah secara berkelompok, anak

bertanggung jawab atas tujuan kelompok, sehingga terjadi hubungan yang sangat tinggi antara aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Guru

- a. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial anak, salah satunya yaitu metode proyek.
- b. Guru mengupayakan agar setiap kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dan bereksplorasi dengan berbagai kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Memberikan pengawasan kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabetoslameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT: Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT:Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 224 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Destriati, Anitalia. 2015. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Kusuma Banciro Gondokusuman Yogyakarta*. [Skripsi]. Universitas Yogyakarta: Yogyakarta. 74 hlm.
- Dimiyati, Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Kemampuan Dasar AUD*. Universitas Terbuka. Jakarta. 11. 38 hlm.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. 262 hlm.
- . 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 159 hlm.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 151 hlm.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta. 196 hlm.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika Jilid I*. Andi Ofset. Jogjakarta. 112 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.

- Kartika, Sulistiana. 2015. *Pengaruh Aktivitas dalam Permainan Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Provinsi Tahun Ajaran 2014/2015*. [skripsi]. Universitas Lampung: Bandar Lampung. 75 hlm.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 204 hlm.
- Nugraha, Ali, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Jakarta. 12.45 hlm.
- Nurlaily, Sri. 2006. *Proses Pembelajaran Dengan Metode Proyek Melalui Kegiatan Berkebun dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. [Tesis]. Bandung: Pascasarjana UPI. 221 hlm.
- Permen 137. 2014. *Standar Nasional PAUD*. Kemendikbud. Jakarta. 72 hlm.
- Poerwati, Endang dan Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. UMM Press. Malang. 126 hlm.
- Rahmawati dan Kurniawati. 2010. *Strategi Dalam Mengembangkan Kreativitas pada Anak Usia TK*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 184 hlm.
- Renny, Karlina. 2015. *Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Pring Sewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. [Skripsi]. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 74 hlm.
- Roopnaire, Jaipaul L. dan Johnson James E. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. kencana. Jakarta. 447 hlm.
- Ruseffendi, E. T. 2005. *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*. Tarsito. Bandung. 596 hlm.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Bandung. 418 hlm.
- Sayuti, Husin dan Jaya, M. Thoha B.Sampurna. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*. Bandar Lampung. 210 hlm.
- Siregar, sofyan. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta. 538 hlm.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 389 hlm.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung. 630 hlm.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta. 286 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Group. Jakarta. 206 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta. 33 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kemendikbud. Jakarta. 14 hlm.
- Winasanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta. 211 hlm.
- Yusri, 2009. *Statistika Sosial Aplikasi dan Interpretasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 432 hlm
- Yusuf, Syamsu dan Sughandi, Nani M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 158 hlm.